

**ANALISIS POLA PEMANFAATAAN LAHAN TEGALAN MENANAM SAYURAN DI DESA
TAMBAK BOYO, KEC. BUAY MADANG TIMUR, OKU TIMUR**

Oleh : Muridin

Staf Pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Belitang
Jln.Kampus Pertanian No.3 Belitang Kab.OKU Timur Prov.Sumatera Selatan

Abstract

The objectives of this research are: 1) To know the production cost and income of paddy mill business in Buay Bahuga Sub-district of Way Kanan Regency, 2) To know the value added of rice mill business in Buay Bahuga Sub-district of Way Kanan Regency, 3) To know the feasibility of rice milling business in the District of Buay Bahuga District Way Kanan. The results showed that the total production of rice milling business that is equal to 75.096 kg / year with the selling price of Rp 7,700 / kg, the revenue of Rp 578,239,200 is obtained, the use of production cost of Rp 800.006.105, the income of Rp -221.766.905 . Added value to the paddy mill business in Buay Bahuga District is Rp 578,239,200. with the use of the intermediate fee of Rp 382,505,680. The rice milling business in Kecamatan Buay is also feasible to be developed financially.

Key Words : Rice, Value-added, Feasibility.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini ekstensifikasi lahan untuk tanaman pangan mengalami kendala karena terbatasnya lahan produktif. Oleh karenanya, perluasan ke lahan sub-optimal menjadi pilihan, salah satunya adalah lahan kering. Potensi luasan lahan kering sangat luas yaitu sekitar 148 juta ha atau 78 % dari luasan daratan Indonesia, 75,47 juta ha diantaranya sesuai untuk pengembangan pertanian. Lahan yang sesuai untuk pengembangan tanaman pangan pada umumnya berada pada dataran rendah beriklim basah dengan uasan sekitar 19,62 juta ha, sedangkan di daerah beriklim kering hanya 2, 74 juta ha (Sukarman dan Suharta *et al* , 2010).

Beberapa jenis sayuran penting dapat baik pada lahan kering dataran rendah maupun lahan kering dataran tinggi , yaitu kacang panjang, cabe besar, tomat, terong, timun, dan kangkung. Luas panen dan produktivitas tanaman sayuran ini mengalami peningkatan cukup signifikan.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Sayuran di Sumatera Selatan

No	Komoditi	2002		2011		Produksi (Kw)	Produktivitas (Kw/ha)
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Kw)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/ha)		
1	Kacang Panjang	4.882	10.400	2,13	4.100	111.764	27,25
2	Cabe Besar	4.373	23.365	5,34	5.373	108.497	20,19
3	Tomat	1.348	5.153	3,82	1.998	93.468	46,78
4	Terong	1.754	8.361	4,76	3.199	150.672	47,09
5	Timun	1.932	7.525	3,89	2.416	130.493	54,01
6	Kangkung	1.091	3.249	2,97	2.125	103.006	48,47

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan 2012.

Kegiatan usahatani di Desa Tambak Boyo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur memiliki tujuan untuk meningkatkan produktivitas agar keuntungan usahatani menjadi lebih tinggi. Produksi dan produktivitas tidak lepas dari faktor-faktor produksi yang dimiliki petani untuk meningkatkan produksi hasil panennya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat produksi dan pendapatan usahatani sayuran di Desa Tambak Boyo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur ?
2. Bagaimana pola hubungan modal dengan pendapatan petani sayuran pada lahan tegalan di Desa Tambak Boyo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat produksi dan pendapatan usahatani sayuran di Desa Tambak Boyo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur.
2. Untuk mengetahui pola hubungan modal dengan pendapatan petani sayuran di Desa Tambak Boyo Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur.

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa memberikan manfaat bagi mahasiswa, baik sebagai tambahan

pengetahuan maupun sebagai informasi untuk melaksanakan studi yang relevan.

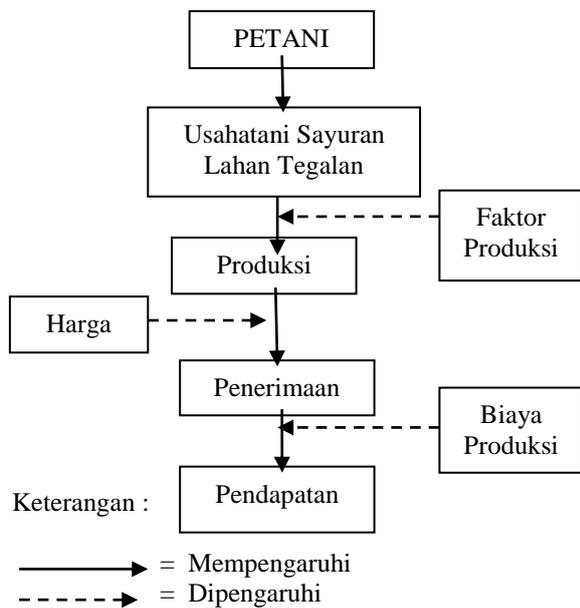
2. Bagi Perguruan Tinggi dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan menjadi referensi untuk bahan literatur bagi penelitian selanjutnya.

II. KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

B. Model Pendekatan

Secara diagramatis model pendekatan ini, dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Model Pendekatan Diagramatis Usahatani Sayuran

B. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bahwa produksi dan pendapatan usahatani sayuran di Desa Tambak Boyo Kecamatan Buay Madang Timur menguntungkan.
2. Bahwa usahatani sayuran di Desa Tambak Boyo Kecamatan Buay Madang Timur memiliki hubungan yang signifikan antara modal dan pendapatan petani sayuran.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Usahatani yang digunakan dalam data penelitian adalah usahatani sayuran dalam masa produksi 3 bulan yaitu produksi sayuran dalam Bulan Januari sampai dengan Bulan Maret 2016

2. Penelitian ini dilakukan pada petani yang mengusahakan sayuran seperti kacang panjang, terong, kangkung, sawi dan bayam.
3. Lahan tegalan merupakan lahan kering yang digunakan petani.
4. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani sayuran (Rp/PP).
5. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani sayuran (Rp/PP).
6. Produksi usahatani adalah total sayuran yang dihasilkan dalam jangka waktu satu kali musim tanam (kg/ha).
7. Jumlah Produksi (Y) adalah jumlah total produksi yang diproduksi oleh petani pada musim tanam (3 bulan) yang terakhir.
8. Harga jual komoditi sayuran adalah harga jual sayuran yang diterima petani (Rp/PP).

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tambak Boyo, Kec. Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive. Pengumpulan data dilokasi penelitian telah dilaksanakan pada Bulan Maret 2016 sampai dengan Bulan Mei 2016.

B. Metode dan Penarikan Contoh

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode penarikan contoh yang digunakan yaitu metode *Simple Random Sampling* (acak sederhana) Responden yang diambil secara sengaja yaitu petani yang mengusahakan usahatani sayuran pada lahan tegalan. yaitu dari 35 populasi petani sayuran pada lahan tegalan menjadi 32 petani sampel

C. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

D. Metode Pengolahan Data

Untuk menghitung menggunakan rumus matematis sebagai berikut :

1. Untuk menghitung biaya total, penerimaan, dan pendapatan diformulasikan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots 1$$

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots 2$$

$$I = TR - TC \dots\dots\dots 3$$

Dimana :

TC = Total Cost (Rp)

FC = Fixed Cost (Rp)

VC = Variable Cost (Rp)

TR = Total Revenue (Rp)

- P = Price (Rp)
- Q = Quantity
- I = Pendapatan
- TR = Total revenue
- TC = Total cost

2. Untuk mengetahui keeratan hubungan antara modal dan pendapatan yaitu : Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

- 0,00 - 0,199 = sangat rendah
- 0,20 - 0,399 = rendah
- 0,40 - 0,599 = sedang
- 0,60 - 0,799 = kuat
- 0,80 - 1,000 = sangat kuat

Rumus menghitung Koefisien Korelasi Sederhana adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

- n = Banyaknya Pasangan data X dan Y
- $\sum x$ = Total Jumlah dari Variabel X
- $\sum y$ = Total Jumlah dari Variabel Y
- $\sum x^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X
- $\sum y^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y
- $\sum xy$ = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

Uji statistik-t digunakan untuk Rumus t hitung pada analisis regresi adalah :

$$t_{hitung} = \frac{bi}{Sbi}$$

Keterangan :

- bi = koefisien regresi variabel i
- Sbi = Standar error variabel

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Daerah

B. Analisis

Tabel 8. Rata –rata Biaya Usahatani Tanaman Sayuran pada Lahan Tegalan.

No	Uraian Biaya	Vol	Sat	Jumlah (Rp/Proses Produksi)
1.	Biaya Tetap			
	Sewa Lahan	0,037	Ha	148.788
	Cangkul	1	Unit	3.045
	Sabit	1	Unit	1.643
	Gembor	1	Unit	1.215
	Ember	2	Unit	5.250
	Biaya Tetap			159.941
2.	Sarana Produksi			
	Benih K.Panjang	1	Bks	20.111

Benih Terong	1	Bks	12.350	
Benih Kangkung	1,6	Bks	15.500	
Benih Sawi	1,4	Bks	14.500	
Bayam	1,6	Bks	12.643	
Pupuk Urea	5	Kg	10.656	
Pupuk Kandang	250	Kg	7.945	
Biaya Sarana Produksi			93.705	
2	Tenaga Kerja			
	Pengolahan	0,5	HOK	28.828
	Penanaman	0,35	HOK	21.094
	Pemeliharaan	0,18	HOK	21.328
	Pemanenan	0,13	HOK	3.125
Tenaga Kerja			74.375	
Biaya Variabel			168.080	
Biaya Produksi			415.101	

Sumber : Olahan Data Primer, 2016.

Berdasarkan tabel yang digunakan dalam proses usahatani tanaman sayuran adalah lahan yang luasnya kurang dari 1 ha jumlah dari biaya sarana produksi dalam usaha tersebut adalah Rp 93.705/proses produksi. Selain itu biaya tenaga kerja adalah Rp 74.375/proses produksi, maka dapat diketahui jumlah dari biaya variabel dalam usahatani tanaman sayuran adalah Rp 168.080/proses produksi.

Adapun jumlah penerimaan dalam usahatani tanaman sayuran lahan tegalan di Desa Tambak Boyo Kecamatan Buay Madang Timur dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 9. Rata-rata Penerimaan Usahatani Sayuran Per 3 Bulan

No	Uraian	Luas Lahan (m ²)	Produksi (Kali)	Panen (Kali)	Sat	Harga (Rp/kg)	Jumlah (Rp/Produksi)
1	Kacang Panjang	13,6	145	4	ikat	5.000	725.000
2	Terong	10,3	45	4-8	Kg	7.000	311.500
3	Kangkung	10,8	472	3	ikat	2.000	944.211
4	Sawi	8,3	280	3	ikat	2.000	559.200
5	Bayam	6,3	148	3	ikat	2.000	295.733
Jumlah							2.835.644

Sumber : Olahan Data Primer, 2016.

Dari tabel di atas, rata-rata produksi kacang panjang yang diusahakan oleh responden sebanyak 145 ikat/4 kali panen, dengan luas lahan rata-rata 13,6m² dengan harga Rp. 5000/ikat dan penerimaan sebesar Rp. 725.000. Produksi terong dengan masa panen 4-8 kali dalam masa produksi terong menghasilkan 45 kg pada lahan seluas 10,36 m² dengan harga jual Rp 7000/kg maka diperoleh penerimaan sebesar Rp 311.500. Produksi kangkung dengan masa 3 kali panen dalam 3 bulan dengan

luas lahan 10,8 m² memberikan hasil rata-rata 472 ikat dengan harga jual Rp 2.000/ikat penerimaan rata-rata yang di peroleh petani yaitu sebesar Rp 944.211/3 Bulan.

Penerimaan rata-rata sawi yaitu dengan lahan produksi 8,3 m² menghasilkan sawi 280 ikat dengan harga jual sawi Rp 2.000/ikat maka penerimaan pada produksi sawi adalah sebesar Rp 559.200 dan pada produksi bayam dengan luas lahan 6,3 m² rata-rata produksi menghasilkan 148 ikat dengan harga jual Rp 2.000/ikat maka memperoleh penerimaan rata-rata pada usahatani bayam adalah Rp. 295.733

Tabel 10. Rata-rata Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Sayuran di Desa Tambak Boyo.

No	Uraian	Jumlah (Rp/MT)
1	Rata-rata penerimaan	1.155.781
2	Rata-rata biaya produksi	415.101
3	Rata-rata pendapatan	740.680

Sumber : Olah Data Primer, 2016

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata penerimaan dalam usahatani tanaman sayuran pada lahan tegalan jumlah penerimaan rata-rata pada produksi sayuran dengan waktu 3 bulan memberikan penerimaan rata-rata sebesar Rp 1.155.781, penggunaan rata-rata biaya produksi adalah sebesar Rp 415.101, dan pendapatan usahatani diperoleh sebesar Rp 740.680/ 3 bulan.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa usahatani tanaman sayuran di Desa Tambak Boyo dari komoditi kacang panjang, terong, kangkung, sawi, dan bayam memperoleh keuntungan usahatani karena penerimaan lebih besar dari biaya produksi yang digunakan untuk usahatani tanaman sayuran.

Tabel 11. Analisis Korelasi Sederhana

Correlations

		Modal	Pendapatan
Modal	Pearson Correlation	1	,374*
	Sig. (2-tailed)		,035
	N	32	32
Pendapatan	Pearson Correlation	,374*	1
	Sig. (2-tailed)	,035	
	N	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara modal dengan pendapatan petani (r) adalah 0,374. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara modal usahatani tanaman sayuran dengan pendapatan usahatani tanaman sayuran pada lahan tegalan di Desa Tambak Boyo. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi modal

yang digunakan maka semakin meningkatkan pendapatan usahatani sayuran di Desa Tambak Boyo Kecamatan Buay Madang Timur.

Uji signifikansi koefisien korelasi digunakan untuk menguji apakah hubungan yang terjadi itu berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi). Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. (uji dilakukan 2 sisi karena untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan, jika 1 sisi digunakan untuk mengetahui hubungan lebih kecil atau lebih besar).

Oleh karena nilai Signifikansi ($0,035 < 0,05$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada hubungan secara signifikan antara modal dengan pendapatan. Karena koefisien korelasi nilainya positif, maka berarti modal berhubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Jadi Koefisien Korelasi antara modal dan pendapatan usahatani sayuran pada lahan tegalan di Desa Tambak Boyo nilai (r) adalah sebesar 0.724, berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang ERAT/KUAT dan bentuk hubungannya adalah Linear Positif.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Jumlah penerimaan rata-rata pada produksi sayuran dengan waktu 3 bulan memberikan penerimaan rata-rata sebesar Rp 1.155.781, rata-rata biaya produksi adalah sebesar Rp 415.101, dan pendapatan usahatani diperoleh sebesar Rp 740.680
2. Koefisien Korelasi antara modal dan pendapatan usahatani sayuran semakin tinggi modal yang digunakan maka semakin meningkatkan pendapatan usahatani sayuran di Desa Tambak Boyo Kecamatan Buay Madang Timur.

B. Saran

1. Permasalahan kurang optimalnya usahatani sayuran seperti kacang panjang, terong, kangkung, sawi, dan bayam dalam pemanfaatan lahan tegalan (lahan kering) perlu adanya penambahan modal usaha dan luas lahan agar produksi dan pendapatan petani sayuran agar lebih meningkat.
2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait dengan adanya kelemahan-kelemahan dalam penelitian analisis korelasi sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2005. Statistik Indonesia Tahun 2005. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Beddu, A. 2000. Menghadapi Pengembangan agribisnis dalam Pasar Global. Dharma Karsa Utama. Jakarta.

- Dariah, A., Sukarman, Subiksa. 2012. Prioritas Pemanfaatan Lahan Kering untuk Pengembangan Tanaman Pangan.
- Ghozali, I. 2008. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Undip Press. Semarang.
- Nazir, M. 2011. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Priyatno, D. 2010. Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS. Media@com. Yogyakarta
- Rudy S, Triyandar A, dan Juwita. 2012. Perkembangan Pertanian Lahan Kering Di Sumatera Selatan.
- Samadi, B. 2001. Budidaya Terung Hibrida. Kanisius, Yogyakarta.
- Soekartawi. 2001. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

